

KUNCI SUKSES PEMBINAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) PADA MASA PANDEMI COVID-19 SEBAGAI PENGUATAN MANAJEMEN SEKOLAH**Istaryatiningtias, Ihsana El Khuluqo, Rismita**

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA

iis_ningtias@uhamka.ac.id

Abstract

Community service activities at SDN Ragunan 01 South Jakarta were carried out with the aim of providing socialization, coaching and increasing insights related to the keys to the success of school health businesses (UKS) during the Covid-19 pandemic as strengthening school management. This dedication hypothesis has not yet optimized the understanding of the importance of managing UKS incentives. The number of participants in this service consists of 34 people consisting of teachers (educators), education staff and school committees. The stages in this community service activity are: The first stage, a persuasive approach, namely the stage to influence or convince socialization participants in coaching the role of UKS in schools to act as expected in community service activities related to the key to the success of implementing UKS in schools. The implementation stage includes (a) socializing the importance of UKS in schools, (b) explaining the benefits of Family Medicinal Plants (TOGA) at school and at home, and (c) explaining the importance of increasing the percentage of health of school residents during the Covid-19 Pandemic as strengthening school management. The evaluation stage is an assessment of the successful implementation of School Health Enterprises (UKS) and Family Medicinal Plants (TOGA) in schools. The expected result: all school residents can avoid Covid-19 with this outreach activity and can understand the benefits or uses of UKS and the benefits of family medicinal plants in schools and be recognized by school members about the types of family medicinal plants that can be used for quick action responsive to something. The implication of this service is to provide education, motivation and implementation of the importance of increasing balanced nutrition intake, a clean and healthy lifestyle and referring to health protocols.

Keywords: School Management, School Health Unit, Covid-19**Abstrak**

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan peningkatan wawasan terkait kunci sukses usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemic covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Hipotesis pengabdian ini belum optimalnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan UKS secara insentif. Peserta pengabdian ini berjumlah 34 orang terdiri dari, guru (tenaga pendidik), tenaga kependidikan dan komite sekolah. Tahap-tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Tahap pertama, pendekatan persuasive yaitu tahap untuk mempengaruhi atau meyakinkan peserta sosialisasi dalam pembinaan mengenai peran UKS di sekolah agar bertindak sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kunci sukses penerapan UKS di sekolah. Tahap pelaksanaan, mencakup, (a) mengadakan sosialisasi pentingnya UKS di Sekolah, (b) menjelaskan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah dan di rumah, dan (c) menjelaskan pentingnya peningkatan presentase kesehatan warga sekolah di masa Pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Tahap evaluasi, penilaian terhadap keberhasilan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah. Hasil yang diharapkan: semua warga sekolah terhindar dari Covid-19 dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dan dapat memahami manfaat atau kegunaan UKS dan manfaat tanaman obat keluarga di sekolah serta dikenali oleh warga sekolah mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga yang bisa digunakan untuk suatu tindakan cepat tanggap terhadap suatu hal. Implikasi pengabdian ini memberikan edukasi, motivasi dan implementasi betapa pentingnya peningkatan asupan gizi seimbang, pola hidup bersih dan sehat serta mengacu pada protokol kesehatan

Kata Kunci: manajemen sekolah, Unit Kesehatan Sekolah, Covid-19

Submitted: 2020-12-08

Revised: 2020-12-25

Accepted: 2020-12-26

Pendahuluan

Pentingnya pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada masa pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah dalam mencegah penyakit yang menjadi tantangan kesehatan global di berbagai negara. Sekolah menyediakan tempat yang penting untuk pendidikan kesehatan warga sekolah, dimana guru dalam mata pelajaran tertentu bisa mengintegrasikan dan

memperkenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai peran kesehatan dengan mengintegrasikan kesehatan seperti: mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), pendidikan jasmani (Olah raga), dan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan.

Kerangka kerja yang lebih ambisius dan holistik serta pendekatan sekolah secara keseluruhan yang mempromosikan kesehatan telah dianggap sebagai praktik terbaik dan perhatian lebih diberikan pada inisiatif kebijakan yang mengintegrasikan kegiatan kesehatan ke dalam kurikulum sekolah (Bentsen et al., 2020).

Kegiatan kesehatan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah bermanfaat untuk tujuan pembangunan nasional yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Masalah Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah yang kompleks, oleh sebab itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM, merupakan upaya yang perlu pendekatan secara multisektor dan multidisiplin. Tim Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (TPUKS) merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan SDM tersebut karena dalam TPUKS tercakup faktor-faktor multidisiplin dan multisektor. Pembina UKS merupakan salah satu cara yang ditempuh Pemerintah untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal, utamanya masyarakat sekolah yang pada akhirnya berdampak kepada masyarakat yang lebih luas, sehingga tujuan akhir yakni : " Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia " dapat tercapai. Dalam melaksanakan kegiatan UKS mengacu kepada TRIAS UKS, yaitu : 1. Pendidikan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Kegiatan ini dilaksanakan di tiap sekolah dengan pembinaan dari Tim Pembina UKS secara berjenjang mulai dari tingkat Kecamatan sampai tingkat Pusat.

Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah secara Terpadu diterbitkanlah (SKB 4 Menteri) antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri. (1) Nomor 0408a/U/1984, Nomor 319/Menkes/SKB/VI/1984, Nomor 74/Tahun 1984, Nomor 60 Tahun 1984 tgl 3 September 1984 tentang Pokok Kebijaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah. (2) No. 0372a/P/1989, Nomor 390a/Menkes/SKB/VI/1980, No.140A/Tahun 1989, Nomor 30A Tahun 1989 tgl 12 Juni 1989 tentang Tim Pembina UKS. (3) SK. TPUKS Propinsi DKI Jakarta Nomor 797 tgl 7 Mei 2002 (4) SK. TPUKS Kodya Jakarta Pusat Nomor 112 tgl 10 Mei 2002.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu usaha untuk membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) dan terpadu (integratif) melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Tujuan UKS adalah meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Kegiatan UKS melalui Trias UKS yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah yang sehat. Hal-hal tersebut didukung oleh faktor-faktor pengetahuan, sikap, sumber, dan tercantum dalam kerangka kerja kesehatan sekolah yang dicetuskan dalam Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu pendekatan holistic berbasis pengaturan untuk mempromosikan kesehatan dan pencapaian pendidikan di sekolah yang terdiri dari tiga elemen berikut: sebagai masukan ke kurikulum, perubahan pada etos atau lingkungan sekolah, keterlibatan dengan keluarga atau komunitas (Langford et al., 2014).

Pusat kesehatan berbasis sekolah telah ada sejak 50 sebagai pemberi layanan kesehatan di sekolah (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016; Ran T, Chattopadhyay SK, Hahn RA 2016). Pusat Kesehatan sekolah menyediakan perawatan kesehatan primer dan preventif, seringkali dikombinasikan dengan kesehatan mental, kesehatan reproduksi, penglihatan, dan perawatan gigi, serta layanan yang lebih luas kepada komunitas sekolah melalui program pengembangan remaja, pendidikan kesehatan, dan dukungan staf sekolah (Keeton V, Soleimanpour S, Brindis CD. 2012) Pusat Layanan Kesehatan juga membawa layanan kesehatan ke lingkungan sekolah, di mana

peserta didik menghabiskan sebagian besar waktu mereka selain di rumah, Pusat Kesehatan Sekolah mengatasi banyak hal terutama agar peserta didik dapat menerima layanan perawatan kesehatan yang dibutuhkan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelayanan kesehatan di sekolah menunjukkan dampak positif terhadap pencapaian pendidikan remaja. Penelitian yang ada menunjukkan dampak positif dari layanan kesehatan di sekolah pada hasil akademis, termasuk menghemat waktu pengajaran di kelas, peningkatan nilai rata-rata, dan peningkatan disiplin (Knopf JA, Finnie RK, Peng Y, et al. 2016), Data terbaru menunjukkan bahwa layanan kesehatan di sekolah melayani pendidik dan peserta didik sejalan dengan peningkatan konsentrasi belajar dibandingkan dengan sekolah tanpa layanan kesehatan daya manusia dan Sarana Prasarana (Love HE, Schlitt J, Soleimanpour S, et al. 2016).

Perawatan kesehatan di sekolah bisa menjadi hal yang sulit, tetapi memiliki klinik gratis yang khusus berlokasi di sekolah membuat keputusan lebih mudah. Klinik kesehatan di sekolah memberikan perhatian kepada siswa tanpa biaya kepada orang tua, memungkinkan siswa yang selama di sekolah menerima akses perawatan yang sama seperti yang perawatan di rumah sakit pada umumnya (Gustafson EM. 2005; Alliance S-BH. 2014). Janji medis dapat mengakibatkan siswa tidak masuk sekolah. Ketidakhadiran telah terbukti berkorelasi negatif dengan kinerja akademis pada tes standar (Coelho R, Fischer S, McKnight F, Matteson S, Schwartz T. 2015; Gottfried MA. 2014). Pilihan untuk menyediakan kebutuhan kesehatan di lingkungan sekolah memungkinkan siswa dan keluarga mereka untuk menangani perawatan kesehatan dan akademis mereka kebutuhan di bawah satu atap, dan penyediaan perawatan bisa juga mengurangi ketidakhadiran karena sakit. Secara nasional, 8 dari 10 Klinik sekolah saat ini melayani siswa remaja kelas enam atau lebih tinggi (Alliance S-BH. 2014). Selain itu untuk meningkatkan akses dengan menyediakan layanan perawatan primer, klinik kesehatan sekolah semakin meningkatkan akses ke perawatan peserta didik dengan memberikan perawatan secara menyeluruh.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN Ragunan 01 Jakarta Selatan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi, pembinaan dan peningkatan wawasan terkait kunci sukses usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemic covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Tahap-tahap dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: Tahap pertama, pendekatan persuasive yaitu tahap untuk mempengaruhi atau meyakinkan peserta sosialisasi dalam pembinaan mengenai peran UKS di sekolah agar bertindak sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kunci sukses penerapan UKS di sekolah. Tahap pelaksanaan, mencakup, (a) mengadakan sosialisasi pentingnya UKS di Sekolah, (b) menjelaskan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah dan di rumah, dan (c) menjelaskan pentingnya peningkatan presentase kesehatan warga sekolah di masa Pandemi Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah. Tahap evaluasi, penilaian terhadap keberhasilan penerapan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di sekolah. Hasil yang diharapkan: semua warga sekolah terhindar dari Covid-19 dengan adanya kegiatan sosialisasi ini dan dapat memahami manfaat atau kegunaan UKS dan manfaat tanaman obat keluarga di sekolah serta dikenali oleh warga sekolah mengenai jenis-jenis tanaman obat keluarga yang bisa digunakan untuk suatu tindakan cepat tanggap terhadap suatu hal.

Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi, pembinaan, dan peningkatan wawasan mengenai kunci sukses usaha kesehatan sekolah (UKS) pada masa pandemic covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah merupakan usaha untuk membina dan meningkatkan kebiasaan dan perilaku hidup sehat pada anak didik yang dilakukan secara menyeluruh dan terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, serta menciptakan lingkungan sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Hal ini menjadi indikator yang dikemukakan WHO, yang

menyatakan bahwa, indikator yang menjadi relevansi dengan kesehatan masyarakat global, diantaranya adalah cakupan layanan kesehatan dan system kesehatan (World Health Organization, 2014).

Pembinaan ini dilakukan berdasarkan tahap, yaitu tahap pertama, pendekatan persuasive yaitu tahap untuk mempengaruhi atau meyakinkan peserta mengenai peran UKS di sekolah agar bertindak sesuai yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan kunci sukses penerapan UKS di sekolah. Pendekatan persuasive ini diberikan dengan tujuan, agar warga sekolah: (1) memahami hubungan timbal balik antara pendidikan dan kesehatan, (2) memahami karakteristik kualitas sekolah dan pendidikan kesehatan sekolah yang berkualitas, dan (3) untuk meninjau strategi yang dirancang untuk mengaktifkan peningkatan sekolah sebagai publik strategi kesehatan, serta (4) dampak tantangan kesehatan pada kesuksesan akademik pada usia anak sekolah (Birch, 2017). Selanjutnya, pendekatan persuasive dengan program dan layanan kesehatan sekolah secara strategis mempengaruhi prestasi akademik dan terkoordinasi secara efektif ke dalam misi dasar (Basch, 2011).

Tahap kedua, pelaksanaan yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi ini penting, karena dengan memberikan penjelasan tentang pentingnya layanan kesehatan sekolah mengenai pendidikan kesehatan, mempromosikan kesehatan dan menangani berbagai masalah kesehatan terhadap populasi anak didik (Bjørnsen et al., 2019), dan sosialisasi bermanfaat untuk mengadopsi pengetahuan dan perilaku dalam mempromosikan kesehatan untuk meningkatkan pengambilan keputusan yang sehat dan literasi kesehatan (Bröder et al., 2017).

Literasi kesehatan melalui konsep promosi kesehatan sekolah yang digagas oleh WHO bertujuan untuk mengubah perilaku individu dan pertimbangan organisasi, seperti memperbaiki lingkungan fisik dan social sekolah (Lee et al., 2019). Profil sekolah yang rapi dan bersih menggambarkan status kesehatan siswa yang mengandung pengertian bahwa, lingkungan sekolah (fisik dan social) tentang pembinaan dan pelatihan kesehatan dan praktik organisasi melalui tanaman obat dan keluarga (TOGA) yang ditumbuhkembangkan di sekolah dengan berbagai jenis tanaman obat yang digunakan untuk mengatasi kecelakaan kecil atau gangguan kecil disekolah, seperti; siswa tiba-tiba jatuh yang mengakibatkan anggota tubuh luka ringan, sehingga bisa diatasi dengan tanaman obat yang ada di sekolah.

Pendidikan kesehatan memainkan peran mendasar dalam mendorong perawatan diri dan merupakan salah satu hak dasar kebutuhan manusia yang paling dasar (Diniz et al., 2020). Pentingnya peningkatan persentase kesehatan warga sekolah di masa pandemic Covid-19 sebagai penguatan manajemen sekolah dalam mewujudkan budaya sekolah yang bernilai tata kelola sekolah yang efektif. Melaksanakan kegiatan peningkatan kesehatan adalah suatu hal yang bermanfaat dan menguntungkan yang berdampak pada kinerja pendidikan (Littlecott et al., 2018). Sekolah yang membuat kebijakan dan praktik kesehatan seperti UKS merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa. Pada SD Negeri Ragunan 01 Jakarta Selatan tempat pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, bahwa warga sekolah siap untuk ikut membina dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjalankan usaha kesehatan terhadap diri masing-masing dan siswa. Serta sudah 60 siswa yang tergabung dalam dokter kecil bersedia membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dan di luar sekolah yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian terkait, juga mengemukakan bahwa, sekolah menempatkan prioritas yang lebih tinggi pada Usaha Kesehatan Sekolah untuk kepentingan masyarakat secara umum dan kepentingan system pendidikan (Mann & Lohrmann, 2019).

Untuk kepentingan system pendidikan terhadap kesehatan, peran warga sekolah termasuk guru yang mengajarkan dan mendidik mengeksplorasi secara kritis akan peranan kesehatan di sekolah (Martinson & Elia, 2018), yang bisa dijadikan sebagai penguatan manajemen sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini,

Hasil evaluasi dalam program kemitraan masyarakat yang telah dilaksanakan, dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Program Kemitraan Masyarakat

No	Sebelum Pembinaan	Selama Pembinaan	Sesudah Pembinaan
1	Belum optimalnya pemahaman terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah	Diberikan informasi dan pemahaman dan analisis terkait urgensi Unit Kesehatan Sekolah	Peserta memiliki pemahaman dan ketrampilan analisis terkait urgensi Usaha Kesehatan Sekolah
2	Belum optimalnya pemahaman terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19	Diberikan informasi dan pemahaman dan analisis terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19	Peserta memiliki pemahaman dan ketrampilan analisis terkait Manajemen Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid 19
3	Belum optimalnya pemahaman terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga	Diberikan informasi dan pemahaman dan analisis terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga	Peserta memiliki pemahaman dan ketrampilan analisis terkait urgensi Tanaman Obat Keluarga

Berdasarkan table di atas, perubahan yang terjadi antara sebelum pembinaan dengan selama pembinaan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi Usaha Kesehatan Sekolah, (2) peserta memiliki pemahaman mengenai manajemen sekolah dasar pada masa pandemic covid-19, dan (3) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi tanaman obat keluarga. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa prioritas kebijakan strategis mengenai hubungan kesehatan dengan kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan dalam memperkuat kemitraan system pendidikan (Murphy et al., 2019).

Untuk memperkuat system pendidikan melalui kesehatan diperlukan literature yang terkait dengan komitmen untuk terus perhatian terhadap kesehatan organisasi sekolah dalam membentuk kerangka konseptual baru (Peralta & Rowling, 2018), dan mengintegrasikan pelatihan akan kesadaran pendidikan kesehatan dengan UKS dan tanaman obat keluarga yang memberikan efek yang menjanjikan pada perubahan perilaku warga sekolah terutama siswa (Salmoirago-Blotcher et al., 2018), serta melibatkan semua pemangku kepentingan komunitas sekolah mengenai proses implementasi kesehatan sekolah secara menyeluruh (Storey, 2016).

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian yang telah tim PKM Dosen Sekolah Pascasarjana UHAMKA laksanakan, perubahan yang terjadi antara sebelum pembinaan dengan selama pembinaan diperoleh hasil sebagai berikut: (1) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi Usaha Kesehatan Sekolah, (2) peserta memiliki pemahaman mengenai manajemen sekolah dasar pada masa pandemic covid-19, dan (3) peserta memiliki pemahaman mengenai urgensi tanaman obat keluarga. Hasil tersebut, menunjukkan bahwa prioritas kebijakan strategis mengenai hubungan kesehatan dengan kegiatan pendidikan tidak bisa diabaikan dalam memperkuat kemitraan system pendidikan

Daftar Pustaka

- Basch, C. E. (2011). Healthier Students Are Better Learners: High-Quality, Strategically Planned, and Effectively Coordinated School Health Programs Must Be a Fundamental Mission of Schools to Help Close the Achievement Gap. *Journal of School Health*, 81(10), 650–662. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2011.00640.x>
- Bentsen, P., Bonde, A. H., Schneller, M. B., Danielsen, D., Bruselius-Jensen, M., & Aagaard-Hansen, J. (2020). Danish 'add-in' school-based health promotion: Integrating health in curriculum time. *Health Promotion International*, 35(1), e70–e77. <https://doi.org/10.1093/heapro/day095>

- Birch, D. A. (2017). Improving Schools, Improving School Health Education, Improving Public Health: The Role of SOPHE Members. *Health Education & Behavior*, 44(6), 839–844. <https://doi.org/10.1177/1090198117736353>
- Bjørnsen, H. N., Espnes, G. A., Eilertsen, M.-E. B., Ringdal, R., & Moksnes, U. K. (2019). The Relationship Between Positive Mental Health Literacy and Mental Well-Being Among Adolescents: Implications for School Health Services. *The Journal of School Nursing*, 35(2), 107–116. <https://doi.org/10.1177/1059840517732125>
- Diniz, C. B. C., Feitosa, A. A., Coutinho, B. L. M., Gomes, S. C., Sant'anna, A. L., Araújo, A. F. de, Guimarães, J. M. X., Batista, H. M. T., Ramos, J. L. S., & Oliveira, M. L. B. (2020). Adolescent nutrition monitoring the Health Program in School. *Journal of Human Growth and Development*, 30(1), 32–39. <https://doi.org/10.7322/jhgd.v30.9961>
- Langford, R., Bonell, C. P., Jones, H. E., Poulou, T., Murphy, S. M., Waters, E., Komro, K. A., Gibbs, L. F., Magnus, D., & Campbell, R. (2014). The WHO Health Promoting School framework for improving the health and well-being of students and their academic achievement. *Cochrane Database of Systematic Reviews*. <https://doi.org/10.1002/14651858.CD008958.pub2>
- Lee, A., Lo, A. S. C., Keung, M. W., Kwong, C. M. A., & Wong, K. K. (2019). Effective health promoting school for better health of children and adolescents: Indicators for success. *BMC Public Health*, 19(1), 1088. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7425-6>
- Littlecott, H. J., Long, S., Hawkins, J., Murphy, S., Hewitt, G., Eccles, G., Fletcher, A., & Moore, G. F. (2018). Health Improvement and Educational Attainment in Secondary Schools: Complementary or Competing Priorities? Exploratory Analyses From the School Health Research Network in Wales. *Health Education & Behavior*, 45(4), 635–644. <https://doi.org/10.1177/1090198117747659>
- Mann, M. J., & Lohrmann, D. K. (2019). Addressing Challenges to the Reliable, Large-Scale Implementation of Effective School Health Education. *Health Promotion Practice*, 20(6), 834–844. <https://doi.org/10.1177/1524839919870196>
- Martinson, M., & Elia, J. P. (2018). Ecological and political economy lenses for school health education: A critical pedagogy shift. *Health Education*, 118(2), 131–143. <https://doi.org/10.1108/HE-10-2016-0047>
- Murphy, R., Scott-Clayton, J., & Wyness, G. (2019). The end of free college in England: Implications for enrolments, equity, and quality. *Economics of Education Review*, 71, 7–22. <https://doi.org/10.1016/j.econedurev.2018.11.007>
- Peralta, L. R., & Rowling, L. (2018). Implementation of school health literacy in Australia: A systematic review. *Health Education Journal*, 77(3), 363–376. <https://doi.org/10.1177/0017896917746431>
- Salmoirago-Blotcher, E., Druker, S., Frisard, C., Dunsiger, S. I., Crawford, S., Meleo-Meyer, F., Bock, B., & Pbert, L. (2018). Integrating mindfulness training in school health education to promote healthy behaviors in adolescents: Feasibility and preliminary effects on exercise and dietary habits. *Preventive Medicine Reports*, 9, 92–95. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2018.01.009>
- Singh, P. (2017). Assessment of Knowledge and Attitude related to Oral Health among Government Primary School Teachers. *Journal of Advanced Medical and Dental Sciences Research*, 5(12), 4.
- Storey, K. E. (2016). Essential conditions for the implementation of comprehensive school health to achieve changes in school culture and improvements in health behaviours of students. *BMC Public Health*, 11. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3787-1>
- World Health Organization. (2014). *World health statistics 2014*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data